

Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Kurikulum Cinta Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Akademik

Titi Oktarina Sambadha¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: titioktarinasambadha_25052170014@radenfatah.ac.id¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta guna meningkatkan mutu layanan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di madrasah yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam sistem pengelolaan akademiknya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah mencakup perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, implementasi bertahap yang diiringi program pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, serta evaluasi rutin sebagai mekanisme penjaminan mutu yang konsisten. Temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta ke dalam Sistem Informasi Manajemen berhasil menciptakan perpaduan harmonis antara profesionalisme berbasis teknologi dan humanisme berbasis nilai, yang terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi pengelolaan data akademik, memperkuat komunikasi antara madrasah dan orang tua peserta didik, serta mendorong terciptanya budaya kerja berbasis data yang tetap berlandaskan semangat kasih sayang dan kekeluargaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman menjadi kunci utama keberhasilan optimalisasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu layanan akademik di madrasah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Sistem Informasi Manajemen, Kurikulum Cinta

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the strategies employed by the madrasah principal in optimizing the Management Information System based on the Kurikulum Cinta (Curriculum of Love) to enhance the quality of academic services. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted at a madrasah that has integrated the values of Kurikulum Cinta into its academic management system. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, involving the madrasah principal, deputy principals, teachers, and educational staff as research informants. The findings reveal that the principal's strategies encompass participatory planning involving all stakeholders, phased implementation accompanied by continuous human resource capacity development programs, and regular evaluation as a consistent quality assurance mechanism. The main findings of this study disclose that the integration of Kurikulum Cinta values into the Management Information System successfully creates a harmonious blend between technology-based professionalism and value-based humanism, which has been proven capable of improving the speed and accuracy of academic data management, strengthening communication between the madrasah and parents, and fostering a data-driven work culture that remains grounded in the spirit of compassion and kinship. This study concludes that visionary, participatory leadership rooted in Islamic values constitutes the primary key to the successful optimization of the management information system in enhancing the quality of academic services at the madrasah comprehensively and sustainably.

Keywords: Madrasah Principal Strategy, Management Information System, Kurikulum Cinta

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa yang bermartabat dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah hadir sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara terpadu dan menyeluruh. Madrasah sebagai institusi pendidikan formal berbasis agama memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Aro & Rusyda, 2024). Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan akademik di madrasah menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat. Kepala madrasah memegang peranan sentral sebagai pemimpin yang menentukan arah dan kebijakan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kapasitas kepemimpinan seorang kepala madrasah sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan manajerial, visi yang jelas, serta komitmen terhadap peningkatan mutu menjadi indikator utama keberhasilan seorang kepala madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah dituntut untuk mampu merancang strategi yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, serta masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan Pendidikan (Ali et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*) atau yang dikenal dengan SIM kini menjadi instrumen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. Melalui SIM, berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan akademik, keuangan, kepegawaian, hingga layanan kepada peserta didik dapat dikelola secara terintegrasi dan sistematis. Kehadiran SIM dalam lembaga pendidikan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data yang valid (Rofiq et al., 2020). Namun demikian, implementasi Sistem Informasi Manajemen di madrasah tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan kerap muncul, mulai dari keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem informasi, hingga minimnya dukungan anggaran untuk pengembangan sistem yang berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan optimalisasi SIM di madrasah sebagai pekerjaan rumah yang memerlukan perhatian serius dari kepala madrasah selaku pemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan kebijakan di tingkat satuan Pendidikan (Jurnal et al., 2025).

Di sisi lain, dunia pendidikan Islam kini semakin mengenal dan mengembangkan sebuah pendekatan yang dikenal dengan Kurikulum Cinta. Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan dimensi kasih sayang, ketulusan, dan kelembutan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pendekatan ini berakar pada nilai-nilai Islam yang menempatkan kasih sayang (*rahmah*) sebagai landasan dalam setiap interaksi antara pendidik, peserta didik, dan seluruh komponen pendidikan. Kurikulum Cinta diyakini mampu menciptakan iklim pendidikan yang humanis, inklusif, dan kondusif bagi pertumbuhan potensi peserta didik secara holistic (As-shodiq et al., 2025). Integrasi antara Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Cinta dalam konteks pengelolaan madrasah merupakan sebuah inovasi yang relatif baru dan belum banyak dikaji secara mendalam. Kedua elemen ini seolah berada pada dua kutub yang berbeda, yakni teknologi yang bersifat rasional-teknis di satu sisi, dan nilai kasih sayang yang bersifat humanis-spiritual di sisi lain. Namun, jika diintegrasikan dengan tepat di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, keduanya justru dapat saling melengkapi dan memperkuat kualitas layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik (Salam et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa madrasah yang berhasil mengoptimalkan sistem informasi manajemennya cenderung memiliki tingkat kepuasan layanan yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan SIM berbasis nilai Kurikulum Cinta masih sangat terbatas (Putiah & Bukittinggi, 2023). Kesenjangan kajian ini menjadi celah akademis yang penting untuk diisi, mengingat relevansi topik ini sangat besar bagi pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia yang terus menghadapi dinamika perubahan zaman. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen yang dilandasi oleh nilai-nilai Kurikulum Cinta guna meningkatkan mutu

layanan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan praktis bagi para pemimpin madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan pendidikan yang inovatif, humanis, dan berkualitas tinggi (Dwiyono & Mulawarman, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta untuk meningkatkan mutu layanan akademik di madrasah. Rumusan masalah ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam proses optimalisasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta, serta bagaimana solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut demi terwujudnya layanan akademik yang bermutu dan berlandaskan nilai-nilai kasih sayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta sebagai upaya peningkatan mutu layanan akademik. Tujuan ini mencakup identifikasi langkah-langkah strategis yang diambil kepala madrasah mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi tersebut, sehingga dapat dirumuskan model pengelolaan yang dapat dijadikan rujukan bagi madrasah-madrasah lain dalam mengembangkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Cinta.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dan implementasi Kurikulum Cinta di lembaga pendidikan madrasah. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya *kebazanah* keilmuan di bidang kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi kepala madrasah dan para pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pengelolaan sistem informasi yang berbasis nilai-nilai humanis dan spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan penyelenggara pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan pengembangan mutu madrasah secara nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan konteks dari suatu fenomena sosial secara holistik dan alamiah, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur variabel secara numerik, melainkan berupaya memahami pengalaman, persepsi, dan strategi yang dijalankan oleh subjek penelitian secara mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*), yakni sebuah pendekatan yang berusaha mengkaji secara intensif dan terperinci mengenai suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks nyata dan spesifik. Pendekatan studi kasus dipandang sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif berbagai dimensi strategi kepala madrasah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam satu lembaga pendidikan yang menjadi fokus kajian secara utuh dan mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen dan mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam pengelolaan akademiknya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian penelitian, yaitu adanya upaya nyata dari kepala madrasah dalam mengoptimalkan sistem informasi manajemen sebagai bagian dari strategi

peningkatan mutu layanan akademik. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga hingga empat bulan, dimulai dari tahap pra-penelitian yang meliputi penyusunan instrumen dan pengajuan izin penelitian, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis data dan penyusunan laporan akhir. Rentang waktu tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan kedalaman data yang dibutuhkan serta kompleksitas fenomena yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari para informan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan madrasah, antara lain kepala madrasah sebagai informan utama, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tenaga kependidikan yang mengelola sistem informasi, serta beberapa guru yang terlibat aktif dalam implementasi Kurikulum Cinta di lingkungan madrasah. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti dokumen program kerja kepala madrasah, laporan evaluasi akademik, panduan penggunaan sistem informasi manajemen, dokumen kurikulum madrasah, serta berbagai arsip dan catatan administratif lainnya. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang telah diperoleh melalui proses wawancara dan observasi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada para informan yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai strategi yang diterapkan kepala madrasah, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang telah dan sedang diupayakan dalam proses optimalisasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan keseharian di madrasah untuk mengamati secara langsung bagaimana sistem informasi manajemen dioperasikan dan bagaimana nilai-nilai Kurikulum Cinta tercermin dalam perilaku dan interaksi antar warga madrasah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai dokumen relevan yang tersedia di madrasah guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat terkait fokus penelitian yang dikaji.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap fokus penelitian, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kepekaan dalam menangkap berbagai informasi yang muncul selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian, lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan lapangan secara terstruktur, serta lembar dokumentasi sebagai panduan dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Instrumen-instrumen pendukung tersebut telah melalui proses validasi oleh pakar sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data yang sesungguhnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Proses analisis ini tidak dilakukan secara linier melainkan secara siklis dan berulang, di mana peneliti dapat kembali ke tahapan sebelumnya apabila data yang diperoleh dirasa belum mencukupi atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terorganisasi dan bermakna. Kemudian pada tahap penyajian data, informasi yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, maupun matriks yang memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus

diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan akhir yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang terkumpul. Selain triangulasi, penelitian ini juga menerapkan teknik *member check*, yaitu proses pengecekan data atau informasi yang telah diperoleh dari informan dengan cara mengembalikan dan mengkonfirmasi kembali hasil temuan kepada para informan yang bersangkutan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman yang sesungguhnya dirasakan oleh para informan, sehingga hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*) dan keterpercayaan (*dependability*) yang tinggi secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Akademik

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan arah dan kualitas pengelolaan akademik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan bahwa kepala madrasah yang menjadi subjek penelitian ini memiliki profil kepemimpinan yang kuat, visioner, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Beliau telah memimpin madrasah selama lebih dari satu dekade dan telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam tata kelola akademik, termasuk dalam hal pengembangan sistem informasi dan penerapan pendekatan berbasis nilai kasih sayang dalam seluruh proses pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini mencerminkan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju visi bersama yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan ini tercermin dari cara beliau membangun komunikasi yang terbuka dan hangat dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan keteladanan dalam setiap aspek perilaku, serta secara konsisten mendorong inovasi dalam pengelolaan lembaga. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang aktif terlibat dalam setiap proses pengembangan madrasah. Lebih jauh, profil kepemimpinan kepala madrasah ini juga ditandai oleh komitmennya yang tinggi terhadap pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Beliau secara rutin menyelenggarakan pelatihan, *workshop*, dan *sharing session* bagi para guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. Komitmen ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu tenaga pendidik, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan akademik yang diterima oleh peserta didik, yang pada akhirnya menjadi tolok ukur keberhasilan kepemimpinan di madrasah tersebut (Mus et al., 2022).

Strategi Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Kurikulum Cinta

Perencanaan merupakan tahap awal yang paling menentukan dalam setiap upaya pengembangan sistem di sebuah lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi sistem informasi yang ada saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan dalam mendukung layanan akademik yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai kasih sayang. Dalam proses perencanaan tersebut, kepala madrasah melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal madrasah, mulai dari wakil kepala madrasah, para guru, tenaga kependidikan, hingga komite madrasah sebagai representasi orang tua peserta didik. Keterlibatan semua pihak ini dilakukan secara sadar oleh kepala madrasah sebagai wujud nyata dari nilai Kurikulum Cinta yang menempatkan setiap individu sebagai bagian penting dari keluarga besar madrasah yang harus dilibatkan dan dihargai kontribusinya. Proses

perencanaan yang partisipatif ini menghasilkan dokumen rencana strategis pengembangan SIM yang komprehensif, terukur, dan memiliki legitimasi dari seluruh komponen madrasah. Selanjutnya, kepala madrasah juga menetapkan skala prioritas dalam implementasi rencana pengembangan SIM berdasarkan urgensi kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki madrasah. Penetapan prioritas ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan terbesar bagi peserta didik dan orang tua sebagai pengguna utama layanan akademik. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap langkah perencanaan senantiasa dikembalikan pada nilai inti Kurikulum Cinta, yakni bahwa segala sistem dan teknologi yang dikembangkan harus pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan dan kenyamanan belajar peserta didik secara holistik (Asyafi, 2020).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Lingkungan Madrasah

Tahap implementasi Sistem Informasi Manajemen di madrasah yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan terencana sesuai dengan dokumen rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses implementasi SIM di madrasah ini mencakup beberapa komponen utama, antara lain sistem informasi akademik yang mengelola data peserta didik, jadwal pembelajaran, nilai, dan laporan kemajuan belajar, serta sistem informasi kepegawaian yang mengelola data tenaga pendidik dan kependidikan. Seluruh komponen sistem ini dirancang untuk dapat diakses secara mudah oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua peserta didik melalui platform digital yang telah disiapkan. Dalam proses implementasinya, kepala madrasah menghadapi berbagai tantangan teknis maupun non-teknis yang memerlukan penanganan secara cermat dan bijaksana. Tantangan teknis yang paling utama adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa bagian gedung madrasah yang sempat menghambat kelancaran operasional sistem. Sementara itu, tantangan non-teknis yang dihadapi adalah resistensi sebagian tenaga pendidik yang belum terbiasa menggunakan sistem berbasis teknologi dalam keseharian kerja mereka. Kepala madrasah merespons kedua tantangan tersebut dengan pendekatan yang penuh kesabaran dan kasih sayang, yaitu dengan memberikan pendampingan intensif secara personal kepada guru-guru yang mengalami kesulitan, sesuai dengan semangat Kurikulum Cinta yang dianut madrasah. Keberhasilan implementasi SIM di madrasah ini juga sangat ditopang oleh adanya tim teknis internal yang dibentuk secara khusus oleh kepala madrasah untuk mengelola dan memelihara sistem secara berkelanjutan. Tim ini terdiri dari beberapa tenaga kependidikan yang telah mendapatkan pelatihan khusus di bidang teknologi informasi dan manajemen sistem. Kepala madrasah secara aktif memantau kinerja tim teknis ini melalui pertemuan evaluasi rutin yang diadakan setiap bulan, sehingga setiap permasalahan yang muncul dalam operasional sistem dapat segera diidentifikasi dan ditangani sebelum berdampak lebih luas pada kualitas layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik (Aulia et al., 2026).

Integrasi Nilai Kurikulum Cinta dalam Sistem Informasi Manajemen

Salah satu temuan paling menarik dan orisinal dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Kurikulum Cinta berhasil diintegrasikan secara nyata ke dalam sistem informasi manajemen yang bersifat teknis dan administratif. Integrasi ini bukan sekadar retorika atau slogan semata, melainkan terwujud dalam berbagai aspek operasional sistem yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan, kemudahan, dan kehangatan dalam setiap interaksi antara pengguna dengan sistem. Misalnya, tampilan antarmuka (*interface*) sistem informasi akademik madrasah dirancang dengan bahasa yang ramah, sapaan yang hangat, serta notifikasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mengandung pesan-pesan motivasi dan apresiasi bagi peserta didik maupun orang tua. Lebih dari sekadar aspek tampilan, integrasi Kurikulum Cinta dalam SIM juga tercermin dalam filosofi pengelolaan data peserta didik yang menempatkan setiap anak sebagai individu yang unik dan berharga. Data akademik peserta didik tidak hanya disajikan dalam bentuk angka dan statistik, tetapi juga dilengkapi dengan catatan perkembangan karakter, pencapaian non-akademik, serta catatan kebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih dari pihak madrasah. Pendekatan ini memungkinkan guru dan kepala madrasah untuk memberikan layanan yang lebih personal, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap peserta didik, yang merupakan inti dari semangat Kurikulum Cinta. Integrasi nilai Kurikulum Cinta juga tampak dalam cara sistem informasi manajemen digunakan sebagai media komunikasi yang hangat dan terbuka antara madrasah dengan orang tua peserta didik. Melalui fitur pesan dan notifikasi yang tersedia dalam sistem, pihak madrasah

secara rutin mengirimkan informasi perkembangan akademik peserta didik yang disertai dengan apresiasi dan kata-kata penyemangat kepada orang tua. Komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh sistem ini terbukti mampu memperkuat hubungan kepercayaan antara madrasah dan keluarga peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik secara keseluruhan (Agissa et al., 2025).

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Optimalisasi Sistem

Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen di madrasah tidak dapat terwujud tanpa keterlibatan aktif dan komitmen yang tinggi dari seluruh guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki strategi yang terencana dan konsisten dalam membangun kesadaran, kemauan, dan kemampuan seluruh sumber daya manusia madrasah untuk menggunakan SIM secara optimal dalam mendukung tugasnya masing-masing. Strategi ini dilaksanakan melalui program pengembangan kapasitas yang dirancang secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan masing-masing individu tenaga pendidik dan kependidikan. Program pengembangan kapasitas yang dirancang kepala madrasah meliputi pelatihan penggunaan sistem secara teknis, *workshop* tentang manajemen data akademik, serta sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) yang memungkinkan para guru dan tenaga kependidikan untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain. Yang menarik, seluruh program pengembangan ini dilaksanakan dalam suasana yang hangat, kekeluargaan, dan penuh apresiasi, mencerminkan nilai-nilai Kurikulum Cinta yang menjadi ruh pengelolaan madrasah. Kepala madrasah selalu hadir dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan pengembangan sebagai wujud dukungan nyata dan keteladanan bagi seluruh warga madrasah. Hasil dari program pengembangan kapasitas tersebut terlihat jelas dalam perubahan perilaku dan sikap para guru dan tenaga kependidikan terhadap penggunaan SIM dalam keseharian kerja mereka. Data observasi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sistem oleh tenaga pendidik meningkat secara signifikan setelah program pengembangan kapasitas dilaksanakan secara konsisten selama dua semester berturut-turut. Para guru kini tidak hanya menggunakan sistem untuk keperluan administratif semata, tetapi juga memanfaatkan data yang tersedia dalam sistem untuk melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan tepat sasaran (Suyanti, 2023).

Dampak Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen terhadap Mutu Layanan Akademik

Dampak nyata dari optimalisasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta terhadap peningkatan mutu layanan akademik di madrasah ini dapat diamati dari berbagai indikator yang terukur maupun yang bersifat kualitatif. Dari sisi indikator terukur, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kecepatan dan akurasi pengolahan data akademik peserta didik, ketepatan waktu pelaporan hasil belajar kepada orang tua, serta berkurangnya keluhan dari berbagai pihak terkait kualitas layanan administratif madrasah. Peningkatan-peningkatan ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan kepuasan orang tua peserta didik terhadap layanan yang diberikan madrasah. Dari sisi kualitatif, dampak optimalisasi SIM berbasis Kurikulum Cinta terlihat pada terciptanya iklim akademik yang lebih kondusif, humanis, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik secara individual. Para guru melaporkan bahwa ketersediaan data akademik yang lengkap dan akurat dalam sistem memudahkan mereka untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini memungkinkan madrasah untuk memberikan layanan bimbingan dan pendampingan belajar yang lebih tepat sasaran dan berbasis data, bukan sekadar berdasarkan intuisi atau pengamatan subjektif semata. Dampak jangka panjang yang paling signifikan dari optimalisasi ini adalah terbentuknya budaya kerja berbasis data (*data-driven culture*) di lingkungan madrasah yang berpadu harmonis dengan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian yang menjadi ciri khas Kurikulum Cinta. Budaya ini mendorong seluruh warga madrasah untuk senantiasa bekerja secara profesional, akuntabel, dan terukur, namun tetap dalam bingkai hubungan yang hangat, saling menghargai, dan penuh semangat kekeluargaan. Perpaduan antara profesionalisme berbasis teknologi dan humanisme berbasis nilai inilah yang menjadi keunggulan kompetitif madrasah dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu pendidikan di era modern (Susanti et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Strategis

Keberhasilan optimalisasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta di madrasah ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang secara signifikan memperlancar proses implementasi strategi yang telah direncanakan. Faktor pendukung yang paling utama adalah komitmen dan konsistensi kepala madrasah dalam menjalankan visi pengembangan lembaga, yang menjadi energi penggerak bagi seluruh komponen madrasah untuk turut serta berpartisipasi secara aktif dan penuh semangat. Selain itu, dukungan dari yayasan atau penyelenggara madrasah dalam hal penyediaan anggaran pengembangan teknologi juga menjadi faktor krusial yang memungkinkan berbagai program pengembangan SIM dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang sempat menyulitkan proses optimalisasi SIM di madrasah. Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan kompetensi teknologi informasi pada sebagian tenaga pendidik yang telah berusia lebih senior, sehingga memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih sabar dalam proses pendampingan mereka. Selain itu, keterbatasan anggaran untuk pembaruan infrastruktur teknologi secara berkala juga menjadi kendala yang tidak dapat diabaikan, mengingat perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menuntut adanya pembaruan sistem yang terus-menerus agar sistem tetap relevan dan optimal dalam mendukung layanan akademik. Dalam menghadapi berbagai faktor penghambat tersebut, kepala madrasah merumuskan sejumlah solusi strategis yang bersumber dari nilai-nilai Kurikulum Cinta sebagai landasan pendekatannya. Untuk mengatasi keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, kepala madrasah menerapkan sistem pendampingan berbasis *mentoring* sebaya, di mana guru-guru yang lebih mahir dalam teknologi dipasangkan dengan rekan-rekan yang masih memerlukan bimbingan dalam suasana yang saling mendukung dan menghargai. Sementara untuk mengatasi keterbatasan anggaran, kepala madrasah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, dan alumni madrasah, sebagai sumber dukungan sumber daya yang dapat memperkuat kapasitas pengembangan SIM secara berkelanjutan demi terwujudnya mutu layanan akademik yang semakin meningkat dari waktu ke waktu (Tanjung, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu layanan akademik di madrasah. Strategi tersebut mencakup serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, implementasi bertahap yang didukung oleh program pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, hingga evaluasi rutin yang dilaksanakan secara konsisten sebagai mekanisme penjaminan mutu. Keunikan dan keunggulan strategi ini terletak pada keberhasilan kepala madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Cinta ke dalam setiap dimensi pengelolaan sistem informasi, sehingga teknologi yang bersifat rasional-teknis dan nilai kemanusiaan yang bersifat humanis-spiritual dapat berpadu secara harmonis dan saling memperkuat. Perpaduan ini melahirkan budaya kerja berbasis data yang tetap berakar pada semangat kasih sayang, kepedulian, dan kekeluargaan, yang pada akhirnya terbukti mampu meningkatkan kepercayaan, kepuasan, dan kualitas pengalaman akademik seluruh warga madrasah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Saran

1. Kepala madrasah hendaknya terus memperkuat program pengembangan kompetensi teknologi informasi bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin dan terstruktur, agar optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.
2. Pemerintah, khususnya Kementerian Agama, diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang lebih memadai bagi madrasah-madrasah dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi, sehingga kesenjangan digital antara madrasah di perkotaan dan di pedesaan dapat diminimalkan secara bertahap dan terencana.

3. Lembaga pendidikan Islam lainnya disarankan untuk mengadopsi dan mengadaptasi model integrasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Kurikulum Cinta sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing, sebagai alternatif pendekatan pengelolaan pendidikan yang humanis sekaligus profesional dan berbasis data.
4. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian dan menggunakan metode campuran (*mixed method*) agar temuan yang dihasilkan lebih komprehensif, representatif, dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.
5. Orang tua peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam Sistem Informasi Manajemen madrasah, sehingga sinergi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik dapat terjalin secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agissa, A. W., Sobari, M., Rohimiansyah, M. I., & Marlina, L. (2025). *Peran Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*. 5(3), 31750–31760.
- Ali, A., Robi, M. D., Kurikulum, M., & Pendidikan, M. (2024). *PENGUATAN STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AN NURIYAH RUMPIN BOGOR DALAM*. 107–112.
- Aro, L., & Rusyda, A. (2024). *Mengoptimalkan kualitas pendidikan madrasah tsanawiyah : Strategi dan implikasinya bagi prestasi siswa*. 2, 1–7.
- As-shodiq, M. J., Sukur, M., Syamsuddin, H., & Aaron, B. (2025). *Digitalisasi Madrasah : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Quality Of Academic Service Berbasis Digital*. 6(2).
- Asyafi, N. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Era Digital : Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Prestasi Siswa*. 11, 15–21.
- Aulia, F., Zaki, A., & Hidayani, S. (2026). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Transformasi Pendidikan Digital di MAN 2 Langkat*. 7(March), 110–122.
- Dwiyono, Y., & Mulawarman, U. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan smp di kecamatan sangatta utara kabupaten kutai timur*. 9(4), 63–76.
- Jurnal, M., Dan, P., Manusia, D., Smks, D. I., Darul, D., & Aceh, I. (2025). *Madrasa: jurnal pendidikan dan teknologi*. 1(2), 5–7.
- Mus, A. R., Halim, A., & Bunyamin, A. (2022). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan islam*. VI(2).
- Putiah, K., & Bukittinggi, K. (2023). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 7(1), 156–164.
- Rofiq, M. H., Siswanto, R., Pesantren, I., Abdul, K., & Pacet, C. (2020). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren Meningkatkan Mutu*. 1, 111–120.
- Salam, M. A., Annur, S., & Rosad, A. (2025). *Strategi optimalisasi sumber daya dalam manajemen berbasis sekolah untuk pendidikan dasar*. 6, 36–44.
- Susanti, F., Wulansari, I., & Harahap, E. K. (2023). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah*. 2(1), 1–17.
- Suyanti, S. (2023). *STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN*. 1(1), 56–64.
- Tanjung, A. (2024). *Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Pendabuluan*. 13(3), 3143–3156.